



Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pedoman dalam Menghadapi Era *Society 5.0*

Anindita Putri Kirani*, Fatma Ulfatun Najicha

Program Studi Informatika, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

*Corresponding Author: anindyta@student.uns.ac.id

Abstract

In recent years, technological advances have completely changed the way humans live life. The transition from the Industrial Revolution to the Era of Society 5.0 signifies that the development of the world continues to move forward, so that each individual must be reliable and able to live in a modern global context. Era Society 5.0 will focus on using technology to help better manage human resources. So that the younger generation is not easily swayed in the development of this technology, a lesson is needed that can strengthen the national character of each individual. Character education is very important in the context of realizing a nation and state with noble character and a just society. This character education can be achieved by learning Citizenship Education. The purpose of this research is to describe the important role of Citizenship Education in facing the future era. The research method used is a descriptive qualitative research method which is carried out by observation, note-taking, and documentation. While the source of the data itself is obtained from articles and journals contained in online media. It can be concluded that in its implementation, Citizenship Education has three competencies that must be mastered by each individual in order to be able to face the era of Society 5.0 well. The competencies in question are civic knowledge (knowledge), civic skills (skills), and civic dispositions (attitudes).

Keywords: citizenship education; era society 5.0; human resources

Abstrak

Dalam beberapa tahun terakhir, kemajuan teknologi telah mengubah cara manusia dalam menjalani kehidupan sepenuhnya. Transisi dari Revolusi Industri ke Era *Society 5.0* menandakan bahwa perkembangan dunia terus bergerak maju, sehingga masing-masing individu harus dapat diandalkan dan mampu hidup dalam konteks global yang modern. Era *Society 5.0* akan berfokus pada penggunaan teknologi dalam membantu pengelolaan sumber daya manusia yang lebih baik. Supaya generasi muda tidak mudah terombang-ambing dalam perkembangan teknologi ini diperlukan sebuah pembelajaran yang dapat memperkuat karakter kebangsaan dari masing-masing individu. Pendidikan karakter sangat penting dalam rangka mewujudkan suatu bangsa dan negara yang berakhlak mulia dan masyarakat yang adil. Pendidikan karakter ini bisa dicapai dengan adanya pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran penting Pendidikan Kewarganegaraan dalam menghadapi era yang akan datang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan secara observasi, simak-catat, dan dokumentasi. Sedangkan sumber datanya sendiri diperoleh dari artikel-artikel maupun jurnal yang terdapat pada media daring. Dapat disimpulkan bahwa dalam implementasinya Pendidikan Kewarganegaraan memiliki tiga kompetensi yang harus dikuasai tiap individu supaya dapat menghadapi era *Society 5.0* dengan baik. Kompetensi yang dimaksud adalah *civic knowledge* (pengetahuan), *civic skills* (keterampilan), dan *civic dispositions* (sikap).

Kata Kunci: pendidikan kewarganegaraan; era *society 5.0*; sumber daya manusia

Article History:

Received 2022-04-26

Revised 2022-05-30

Accepted 2022-06-17

DOI:

10.31949/educatio.v8i2.2391



PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang semakin lama semakin pesat membawa kita semua ke era dimana segala sesuatunya bersumber digital. Segala hal dalam kehidupan dapat dilakukan hanya dengan sebuah alat serbaguna. Dengan kecanggihan teknologi yang semakin berkembang ini membuat kita berpikir bahwa manusia dapat menggenggam dunia. Era ini dikenal sebagai Revolusi Industri 4.0 di mana sangat masif perkembangan teknologi yang terjadi. Era tersebut menuntut setiap individu agar berlari dengan cepat dalam hal mengembangkan segala kemampuan khususnya yang berkaitan dengan literasi teknologi dalam bentuk data serta sumber daya manusia.

Revolusi Industri 4.0 menegaskan bahwa orientasi setiap teknologi yang mengalami perkembangan selalu mengarah pada produktivitas melaksanakan bisnis maupun ekonomi (Setiawan, & Lenawati, 2020). Oleh karena hal tersebut terjadilah kesenjangan sosial dalam masyarakat. Untuk menangani adanya dampak tersebut kini muncul sebuah konsep baru lanjutan dari Industri 4.0 yaitu Era *Society* 5.0. Berbeda dengan Revolusi Industri 4.0 yang lebih berfokus dalam pengembangan teknologi seperti *Internet of Things* (internet untuk segala sesuatu), *Artificial Intelligence* (kecerdasan buatan) serta *Big Data* (data dalam jumlah besar), Era *Society* 5.0 berfokus dalam memberikan keseimbangan berbagai inovasi yang sudah ada dengan harapan segala tantangan serta masalah sosial dapat diselesaikan dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Handitya, 2021). Perancangan konsep *Society* 5.0 ini memiliki tujuan membangun individu yang manusia sentris; dimana perubahan-perubahan yang terjadi harus dilandasi dengan pertimbangan moral (Wicaksono, 2021).

Era *Society* 5.0 sendiri merupakan istilah yang diciptakan oleh Jepang yang mengacu pada era baru teknologi canggih. Tidak hanya berkaitan dengan sektor manufaktur, konsep ini juga melibatkan cara setiap individu dalam menyelesaikan permasalahan yang dibantu dengan integrasi ruang fisik serta virtual. Pencetusan konsep *Society* 5.0 didasarkan pada permasalahan yang sedang dihadapi oleh Jepang sendiri, seperti menurunnya laju pertumbuhan penduduk, menurunnya jumlah usia produktif, serta peningkatan *global warming* akibat efek rumah kaca (Tesa Lonika et al, 2021). Dengan adanya konsep *Society* 5.0 ini bertujuan untuk memakmurkan masyarakat dengan berbagai layanan yang sudah ada, seperti: 1) Bidang kesehatan, bentuk dari pelayanan ini adalah setiap rumah sakit melakukan perluasan data kesehatan, sehingga memungkinkan seluruh masyarakat khususnya seseorang yang sudah lanjut usia dapat dijangkau supaya mendapatkan pelayanan di rumah. 2) Meningkatkan mobilitas, bentuk layanan ini adalah menyediakan teknologi untuk daerah-daerah sedikit penduduk dengan tujuan supaya dapat meminimalisir adanya kekurangan distributor. 3) Teknologi Infrastruktur, yaitu dengan memanfaatkan teknologi dalam membantu segala pekerjaan, seperti alat pendeteksi dan sensor untuk melihat titik fokus yang akan diperbaiki. Penggunaan sistem ini memerlukan keterampilan khusus sehingga perlunya peningkatan potensi masing-masing individu. 4) Teknologi Keuangan (Tesa Lonika et al, 2021). Dengan adanya berbagai macam perubahan pada era ini tentunya mendatangkan tantangan baru untuk negara Indonesia.

Indonesia akan menghadapi tantangan baru yang berfokus pada sumber daya manusianya. Seseorang dengan kemampuan literasi yang baik sangat dibutuhkan pada era ini. Kemampuan literasi yang baik akan bermanfaat sebagai bekal dalam menghadapi Era *Society* 5.0. Kompetensi pada era ini menekankan pada beberapa kemampuan, yaitu *leadership* (sikap kepemimpinan), *digital literacy* (pengetahuan serta keterampilan dalam memanfaatkan media digital), *communication* (komunikasi), *emotional intelligence* (kemampuan dalam menggunakan dan memahami emosi), *entrepreneurship* (kewirausahaan), *global citizenship* (kewarganegaraan), *problem solving* (penyelesaian masalah), dan *team work* (kerjasama) (Ely Nastiti, & Abdu, 2020). Cara yang dapat dilakukan Indonesia dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan dalam menghadapi tantangan pada era ini yakni melalui pendidikan. Pendidikan di Indonesia harus mampu membangun kompetensi-kompetensi tersebut supaya dalam menghadapi era *Society* 5.0 tidak terdapat kendala sehingga karakter dan masa depan generasi muda yang lebih cerah akan terbangun. Pendidikan itu sendiri merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa, dikarenakan dengan adanya pendidikan dapat membantu

masyarakat menjadi berpikir lebih maju dan kritis, bermoral, dan mampu untuk berkompetisi dengan negara lain (Najicha, 2017). Salah satu bidang kajian pendidikan nasional yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter bangsa di tengah heterogenitas masyarakat Indonesia adalah Pendidikan Kewarganegaraan. Realitas pluralitas dan heterogenitas tersebut tergambar dalam prinsip Bhineka Tunggal Ika (Annisa, & Dewi, 2021). Pendidikan Kewarganegaraan dalam pandangan umum sendiri dijadikan sebagai pendidikan karakter, hal tersebut dikarenakan didalamnya berisi tentang Pendidikan nilai luhur Pancasila, sehingga diharapkan dapat membangun moralitas seseorang (Fadhila, & Najicha, 2021). Pembentukan karakter menjadi tujuan utama pendidikan nasional supaya masyarakat Indonesia khususnya generasi muda menjadi warga negara yang baik dan cerdas (*smart and good citizenship*).

Peran dari Pendidikan Kewarganegaraan dalam menghadapi era yang sudah-sudah menunjukkan seberapa pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan itu sendiri. Banyak penelitian terdahulu yang mengkaji tentang pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan. Penelitian Widiatmaka (2021) mengkaji pendidikan karakter yang didapatkan dari Pendidikan Kewarganegaraan yang berfokus pada Pancasila. Disebutkan, nilai-nilai Pancasila yang dapat diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari sangatlah banyak, diantaranya adalah karakter yang bersumber dari oleh hati, yaitu beriman, bertaqwa, tertib, taat hukum, pantang menyerah, serta patriotik. Karakter Pancasila sangatlah penting dalam menghadapi kehidupan, dimana karakter tersebut dapat diperoleh dengan mempelajari Pendidikan Kewarganegaraan. Penelitian Munawaroh & Dewi (2021) menerangkan bahwa keadaan Indonesia pada era Revolusi Industri sangat rentan tercampur dengan budaya asing dikarenakan kemajuan teknologi. Hadirnya Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran sebagai penyeimbang dan pemurni rasa kebangsaan dalam diri warga negara Indonesia. Maka, dengan mempelajari Pendidikan Kewarganegaraan, Indonesia tidak akan kehilangan identitas nasional contohnya seperti punahnya beberapa bahasa daerah. Penelitian Handitya (2021) menjelaskan peranan Pendidikan Kewarganegaraan dalam membangun karakter Pancasila dalam menghadapi Era Society. Pendidikan dan pembinaan karakter bangsa memiliki peran yang penting dalam memajukan peradaban bangsa supaya menjadi bangsa yang terdepan dengan SDM yang berilmu, berwawasan, dan berkarakter. Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, pada penelitian ini memfokuskan pada Pendidikan Kewarganegaraan secara keseluruhan dan dikhususkan dalam menghadapi Era Society yang akan datang. Manfaat dari penelitian ini yaitu dapat dijadikan pijakan bagi generasi muda untuk lebih menghargai pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penggunaan metode penelitian secara deskriptif kualitatif didasarkan pada tidak adanya langkah analisis maupun statistik dalam pengumpulan data maupun dalam hal analisis. Pada penelitian ini mengutamakan kegiatan pengamatan serta simak-catat dalam artikel-artikel maupun jurnal yang dapat diakses secara daring pada situs internet. Dengan menggunakan metode ini diperlukan pertimbangan bahwa media internet diharapkan menghasilkan hasil yang signifikan. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan peran penting Pendidikan Kewarganegaraan dalam upaya menghadapi Era *Society* 5.0 dalam artikel maupun jurnal yang terdapat pada media daring.

Objek penelitian ini berupa artikel dan jurnal pada media daring seputar pendidikan kewarganegaraan dan revolusi industri, aspek yang diamati serta dianalisis yaitu peran artikel maupun jurnal tersebut dalam menghadapi era globalisasi ini. Sumber data penelitian ini yaitu segala yang terdapat pada media daring. Instrumen utama penelitian adalah peneliti itu sendiri sebagai kunci dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini ada 3 diantaranya adalah: 1) Teknik observasi, yaitu pengamatan terhadap objek penelitian dalam artikel maupun jurnal di segala situs internet yang memiliki lingkup seputar pendidikan kewarganegaraan dan perkembangan pada teknologi. 2) Teknik simak catat, dengan mengumpulkan, menganalisis, dan mempelajari data yang telah dikumpulkan dengan cara

mencatat hasil analisis dari data tersebut. 3) Teknik dokumentasi, dikarenakan data penelitian berwujud teks media daring maka teks tersebut harus terdokumentasikan secara baik supaya ketika ingin mencari data kembali dapat dilakukan dengan mudah. Analisis data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data yang dilakukan dengan tahapan pemaparan data (fakta), penyederhanaan data, pengkategorian data sesuai fokus penelitian dan interpretasi atau pemaknaan menurut perspektif peneliti terhadap kumpulan data yang telah dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Revolusi Industri 4.0 merupakan proses digitalisasi semua sektor manufaktur dengan sensor-sensor yang tertanam pada masing-masing komponen dari produk dan peralatan manufaktur yang terlibat (Sadiyoko, & Naa, 2018). Hal ini memungkinkan keakuratan dan keefisienan produksi terjamin. Industri 4.0 adalah kombinasi dari berbagai teknologi mutakhir yang dapat membantu mengoptimalkan produksi cerdas yang memungkinkan masing-masing individu melaksanakan pekerjaan secara lebih efisien. Era Industri 4.0 berfokus pada digitalisasi terhadap segala aset fisik serta integrasi dalam sistem digital yang saling berhubungan dengan rantai pasok.

Revolusi Industri 4.0 sendiri memiliki empat komponen utama diantaranya adalah, 1) Interkoneksi yaitu kemampuan perangkat, mesin, sensor, serta manusia dalam berkomunikasi antar sesama dengan adanya *Internet of Things* (IoT) yaitu gelombang elektromagnetik yang dimanfaatkan sebagai medium dari sebuah informasi. Pada IoT, pertukaran informasi dalam berbagai aplikasi dapat dilakukan oleh mesin sehingga dapat dikatakan bahwa mesin dan manusia dapat berkomunikasi satu sama lain seperti halnya pemecahan masalah yang dilakukan oleh manusia; 2) Transparansi informasi. Transparansi informasi memungkinkan pembuatan Salinan virtual dari dunia nyata dengan memasukkan data sensor ke dalam mode digital. Hal ini termasuk dalam kemampuan untuk menganalisis dan memberikan informasi tentang data; 3) Kemampuan sistem untuk mengumpulkan dan mengevaluasi informasi secara cepat dalam rangka memecahkan masalah (*technical assistance*). Sistem ini mampu membantu manusia dengan melakukan tugas-tugas yang tidak menyenangkan, melelahkan, ataupun tidak aman. Selain kedua bantuan teknis layanan yang telah disebutkan, manusia juga akan mendapatkan bantuan secara visual ataupun fisik; 4) Pengambilan keputusan terpusat atau kemampuan pada sistem fisik virtual dengan tujuan untuk membuat keputusan dan menyelesaikan tugas seefektif mungkin tanpa melibatkan manusia.

Dengan perkembangan Revolusi Industri 4.0 yang semakin pesat, negara-negara maju mulai melakukan langkah yang strategis demi keberlangsungan hidup. Jepang yang merupakan salah satu negara yang sangat maju dalam bidang teknologi mengusulkan konsep baru yang diberi nama *Society 5.0* dimana konsep ini memiliki tujuan memperkuat pembangunan berkelanjutan antara perserikatan bangsa-bangsa dunia dengan harapan dapat mengatasi kemiskinan, melindungi planet, serta memastikan kemakmuran bagi setiap manusia (Shiroishi et al., 2018). Pengertian dari *Society 5.0* sendiri merupakan sebuah masyarakat cerdas yang mengintegrasikan lingkungan nyata dengan lingkungan virtual (Salgues, 2018). Perbedaan yang sangat mendasar dari kedua era tersebut adalah pelaku utama dalam keberlangsungan yaitu pada Revolusi Industri 4.0 teknologi itu sendiri yang menjadi pelaku utama sedangkan Era *Society 5.0* bukan lagi teknologi yang menjadi pelaku utama nya tetapi manusia (Teknowijoyo, & Marpelina, 2021). Era *Society 5.0* ini berupaya menjadikan teknologi berpusat pada manusia (*human-centric society*) yang terintegrasi penuh pada dunia maya dan dunia nyata (Alhefeiti, 2018). Sehingga dapat dikatakan Era *Society 5.0* masih berhubungan erat dengan Era Industri 4.0 namun pada Era *Society 5.0* lebih menekankan pada tatanan kehidupan sosial masyarakat.

Dengan perkembangan teknologi dan komunikasi yang massif menumbuhkan berbagai warna kehidupan bagi setiap manusia. Misalnya pada *Internet of Things* (IoT) menimbulkan dampak besar pada pola pikir masyarakat dalam penggunaan teknologi khususnya pada bidang pendidikan. Pendidikan pada Era Industri 4.0 merupakan konsep yang diciptakan oleh para ahli teori pendidikan yang mewakili berbagai

pendekatan dalam upaya untuk mengintegrasikan teknologi jaringan ke dalam kelas. Perkembangan globalisasi di Indonesia sendiri masih berada di tahap Era Industri 4.0 (Lu et al., 2021).

Dalam menghadapi perkembangan globalisasi ini generasi muda sangat perlu mempunyai jiwa nasionalisme yang nyata pada setiap lini kehidupan masyarakat dengan adanya pembentukan karakter. Hal tersebut dapat dicapai dengan adanya pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Dengan ditetapkannya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu usaha yang akan menjadi prioritas bagi generasi muda, jelas bahwa hal ini menjadi bidang yang penting untuk diperhatikan. Pendidikan Kewarganegaraan berupaya menciptakan warga negara yang memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk hidup secara demokratis dan efektif dalam berbangsa dan bernegara. Tidak heran bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu topik penting yang harus dicakup dalam kurikulum sekolah. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengamanatkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan memuat materi mengenai bagaimana menjadi warga negara yang baik dan cerdas (*smart and good citizenship*). Hal ini dilakukan dengan harapan masing-masing individu akan mampu menghadapi masa depan dengan sukses.

Pendidikan Kewarganegaraan secara hakikat merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan dirancang dengan intelektual hidup dan moral pembangunan setiap individu untuk memupuk jati diri dan hak-hak serta obligasi upaya bela negara (Frenty Lia et al, 2014). Tujuannya adalah untuk membantu generasi muda membangun rasa kewarganegaraan serta memahami peranan politik negara dan kepekaan dalam kehidupan pribadi masing-masing (Ainah et al, 2016). Pendidikan Kewarganegaraan selalu berusaha untuk membangun karakter generasi muda, sehingga tidak dapat dipungkiri seluruh tenaga pengajar Pendidikan Kewarganegaraan selalu memikirkan strategi untuk membangun karakter masing-masing siswa melalui proses pembelajaran. Mata pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di setiap jenjang pendidikan pada dasarnya untuk membekali generasi muda supaya memiliki semangat kebangsaan dan nasionalisme dan menjadikannya dasar dalam bersikap serta bertindak dengan keahlian dan profesi yang kelak akan dijalankan (Asyari, & Dewi, 2021). Karakter nasionalisme dan semangat kebangsaan menjadi pembangunan utama pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di seluruh jenjang pendidikan, sehingga melalui proses tersebut bangsa Indonesia memiliki sikap optimis dalam menghadapi masa depan yang lebih cerah serta mempersiapkan diri dalam menghadapi Era *Society 5.0*.

Pada prinsipnya, Pendidikan Kewarganegaraan sebagai mata pembelajaran pengembangan kepribadian di segala jenjang pendidikan membekali generasi muda tiga kemampuan atau kompetensi dalam upaya untuk mempersiapkan pelajar supaya mampu bersaing di Era *Society 5.0*. Kemampuan tersebut yaitu a) *Civic Knowledge* yaitu berkaitan dengan pengetahuan generasi muda khususnya hak dan kewajiban sebagai warga negara; b) *Civic Skill* yaitu berkaitan dengan keterampilan dan kecakapan dalam mengimplementasikan pengetahuan sebagai warga negara yang baik, serta c) *Civic Disposition* yaitu berkaitan dengan kepribadian atau karakter yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Ketiga kemampuan tersebut merupakan nilai yang sangat penting bagi setiap individu.

Pengetahuan dari masing-masing individu dapat diperoleh dengan cara membaca. Dengan membaca maka akan terjadi proses berpikir dari masing-masing individu, khususnya pada pengetahuan kewarganegaraan. Pengetahuan kewarganegaraan sendiri terdiri dari berbagai macam ilmu dasar yang perlu diketahui serta nantinya dimanfaatkan generasi muda untuk menjadi warga negara demokrasi yang bertanggung jawab. Tidak kalah penting dari pengetahuan kewarganegaraan, keterampilan kewarganegaraan juga mempunyai porsi yang sama dalam penerapannya. Keterampilan kewarganegaraan sendiri termasuk dalam keterampilan intelektual. Oleh sebab itu, dapat dikatakan supaya menjadi generasi muda yang demokratis dengan pengetahuan yang cukup sangatlah dibutuhkan. Pengetahuan tersebut tidak hanya bisa diperoleh dari pendidikan formal saja, tetapi juga dari manapun seperti media daring di internet. Dengan begitu salah satu kompetensi yang dapat dioptimalkan melalui adanya kemajuan teknologi adalah kompetensi *civic knowledge*. Menjadi generasi muda yang memiliki pengetahuan luas sangat membantu peningkatan kemampuan berpikir masing-masing individu.

Sehingga nantinya generasi muda memiliki kemampuan dalam memahami serta mencari penyelesaian dengan menggunakan pola pikir kritis.

Generasi muda yang memiliki pengetahuan secara langsung akan mampu memahami serta melaksanakan hak dan kewajibannya dengan baik sebagai perwujudan seorang yang memiliki rasa tanggung jawab dan kepekaan sosial (Belladonna, & Anggraena, 2019). Masing-masing individu tersebut memiliki kemampuan untuk berpikir secara cerdas dan menggunakan intuisinya dalam memecahkan berbagai permasalahan yang ada. Dengan begitu setiap orang dapat berpikir secara kritis, kreatif, dan inovatif supaya dapat menjadi pribadi yang memiliki kualitas baik.

Tidak kalah penting dengan pengetahuan, keterampilan juga merupakan aspek yang ada pada masing-masing individu. Keterampilan menjadi modal awal masyarakat pada era mendatang yang akan memberikan kesuksesan. Generasi muda harus mampu berperan secara aktif serta mempunyai pola pikir yang luas dengan adanya pembelajaran yang baik. Pembelajaran tersebut mencakup dua hal yaitu *soft skills* dan *hard skills*. *Soft skill* adalah keterampilan yang berkaitan erat dengan kemampuan seseorang untuk merasakan dan merespon lingkungan sekitar (Lie & Darmasetiawan, 2017). Oleh karena itu, generasi muda dengan *soft skill* akan mampu menyesuaikan diri dengan baik terhadap lingkungan sekitar, yang dalam konteks ini adalah lingkungan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dengan memiliki *soft skill* memungkinkan masing-masing individu supaya dapat berkomunikasi secara efektif dalam berbagai keadaan, memiliki pandangan positif tentang kehidupan, dan menjadi cerdas secara emosional dan sosial (Adha, 2015). Sedangkan kemampuan *hard skill* sendiri dapat diperoleh melalui pelatihan-pelatihan yang sudah disediakan oleh pemerintah dan swasta.

Era *Society* 5.0 mendatang akan menghadapkan generasi muda dengan berbagai macam tantangan dan persaingan. Banyak keuntungan dan kemudahan yang diperoleh dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi di berbagai bidang salah satunya adalah penyelesaian dalam permasalahan sosial. Walaupun memiliki dampak positif, kemajuan ini juga melahirkan dampak negatif, seperti kesenjangan antara tingkat kemampuan pengguna dengan kecanggihan teknologi serta beralihnya masyarakat sosial menjadi masyarakat yang lebih individual. Oleh sebab itu, generasi muda perlu menggunakan teknologi secara bijaksana agar jati diri warga negara Indonesia sebagai manusia yang memiliki aturan sosial/norma dan nilai budi pekerti luhur tidak luntur dengan adanya perkembangan teknologi (Wahyudi, & Sukmasari, 2014).

Setiap individu yang berperan sebagai pengguna teknologi haruslah memiliki kesadaran akan kewajiban masing-masing. Penggunaan teknologi yang sesuai etika dan norma akan mewujudkan masyarakat yang cerdas, berkompotensi, serta melek teknologi namun juga memiliki karakter yang berlandaskan Pancasila serta pandai dalam menjalin hubungan dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Hal tersebut didukung oleh Faridah pada (Faridah et al, 2021) yang menyatakan bahwa kemampuan teknologi akan mempengaruhi karakter generasi muda, hal tersebut dikarenakan generasi muda cenderung kecanduan teknologi sehingga perlunya pendidikan karakter yang mampu menumbuhkan jati diri bangsa. Pendidikan karakter tersebut didapatkan dari Pendidikan Kewarganegaraan. Dalam pemanfaatannya teknologi memiliki banyak manfaat seperti dalam menjalin hubungan antar masyarakat dari berbagai daerah, sebagai alat untuk membantu dalam melakukan analisis data, serta membantu dalam proses belajar. Dengan memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan dalam berwarga negara yang memiliki sifat cerdas dapat menjadi bekal dalam menghadapi *Society* 5.0. Era *Society* 5.0 mengajak setiap individu supaya hidup dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi sebagai manusia yang seutuhnya.

Pembelajaran dari Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pembelajaran di segala jenjang pendidikan yang sangat berperan penting untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia khususnya dalam membangun karakter generasi muda. Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya membekali pengetahuan saja tetapi juga membekali kecakapan atau keterampilan dan karakter yang berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Hal ini didukung oleh Dewi pada (Dewi, & Ulfiah, 2021) yang menyebutkan bahwa karakter yang sesuai dengan bangsa Indonesia merupakan karakter warga negara yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Dalam Pancasila sudah terangkum karakter-karakter yang sesuai dengan bangsa

Indonesia, dengan begitu Pendidikan Kewarganegaraan yang merupakan salah satu instrumen pembentuk karakter bangsa. Pendidikan Kewarganegaraan menjadi pembelajaran yang dapat menjadi pedoman dalam mempersiapkan kualitas sumber daya manusia dalam rangka menghadapi Era *Society* 5.0 yang akan datang sehingga Indonesia tidak akan kalah dalam bersaing dengan negara-negara lain.

KESIMPULAN

Masyarakat sering terlena akibat semakin pesatnya perkembangan teknologi. Tidak jarang segala sesuatu yang dapat diatasi dengan adanya bantuan mesin menjadi hal yang sangat disorot masyarakat tetapi membuat banyak masyarakat melupakan kewajibannya sebagai manusia yang bertanggung jawab sebagai masyarakat dan warga negara. Untuk menghadapi era yang akan datang masing-masing individu diharapkan memiliki keterampilan dalam dirinya sendiri dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Keterampilan yang dimaksud tersebut termuat dalam satu pembelajaran yaitu pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Dalam implementasinya Pendidikan Kewarganegaraan memiliki tiga kompetensi yang harus dikuasai tiap individu. Kompetensi yang dimaksud adalah *civic knowledge* (pengetahuan), *civic skills* (keterampilan), dan *civic dispositions* (sikap). Dengan menguasai ketiga kompetensi tersebut akan membuat generasi muda menjadi warga negara yang memiliki pengetahuan serta keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan sosial yang ada. Pendidikan Kewarganegaraan juga bertujuan membentuk kepekaan dan rasa tanggungjawab yang nantinya akan bermanfaat dalam memecahkan segala permasalahan sosial yang ada dengan cerdas sesuai peran dan fungsi warga negara. Karena hal tersebut, Pendidikan Kewarganegaraan bukan sekedar pembelajaran bagi setiap individu dalam memaknai pengertian hak dan kewajiban saja, melainkan juga bagaimana ia mengelaborasi keterampilan serta sikap yang ia bangun dengan segala pengetahuan yang telah ia miliki. Dengan begitu generasi muda akan mampu menghadapi Era *Society* 5.0 yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M. M. (2015). Pendidikan Kewarganegaraan Mengoptimalkan Pemahaman Perbedaan Budaya Warga Masyarakat Indonesia Dalam Kajian Manifestasi Pluralisme Di Era Globalisasi. *JURNAL ILMIAH MIMBAR DEMOKRASI*, 14(2), 1-10.
- Ainah, S. R. (2016). Strategi Guru PKN Menanamkan Karakter Sopan Santun. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(11), 875-881.
- Alhefeiti, F. S. (2018). *Society 5.0 A Human-Centered Society That Balances Economic Advancement With The Resolution Of Social Problems By A System That Highly Integrates Cyberspace And Physical Space*. Retrieved from The British University in Dubai (BUiD) Digital Repository: <https://bpace.buid.ac.ae/handle/1234/1323>
- Ali Sadiyoko, C. F. (2018). Industry 4.0: Pengaruhnya Terhadap Rencana Strategis Pengembangan Jangka Panjang Teknik Mekatronika UNPAR. *Jurnal Otomasi, Kontrol, dan Instrumentasi*, 10(2), 85-96.
- Aprillio Poppy Belladonna, S. N. (2019). Penguatan Pengetahuan Kewarganegaraan (Civic Knowledge) Dalam Meningkatkan Kesadaran Hukum Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 3(2), 196-210.
- Daniar Asyari, D. A. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan bagi Generasi Milenial dalam Menanamkan Jiwa Nasionalisme Di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 3(2), 30-41.
- Dimas Setiawan, M. L. (2020). Peran Dan Strategi Perguruan Tinggi Dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Journal of Computer, Information System, & Technology Management*, 3(1), 1-7.

- Dinie Anggraeni Dewi, Z. U. (2021). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Pembangunan Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksba*, 9(2), 499-506.
- Faulinda Ely Nastiti, A. R. (2020). Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 5(1), 61-66.
- Felixtian Teknowijoyo, L. M. (2021). Relevansi Industri 4.0 dan Society 5.0 Terhadap Pendidikan Di Indonesia. *Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 16(2), 173-184.
- Frenty Lia, A. H. (2014). Hubungan Pemahaman Empat Pilar Kebangsaan Dengan Sikap Siswa Menghadapi Arus Globalisasi. *Jurnal Kultur Demokrasi*.
- Handitya, B. (2021). Membangun Karakter Pancasila Dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal Pancasila*, 2(2), 45-58.
- Hendro Setyo Wahyudi, M. P. (2014). Teknologi dan Kehidupan Masyarakat. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 3(1), 13-24.
- Himmatul Izza Nur Fadhila, F. U. (2021). Pentingnya Memahami dan Mengimplementasikan Nilai-nilai Pancasila di Lingkungan Masyarakat. *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, Dan Politik*, 4(2), 204-212.
- Najicha, F. U. (2017). *Aku Generasi Unggul Masa Depan Generasi Perubahan*. Retrieved from ACADEMIA: https://www.academia.edu/39981475/Aku_Generasi_Unggul_Masa_Depan_Generasi_Perubahan_Oleh_Fatma_Ulfatun_Najicha
- Novia Lucas Cahyadi Lie, N. K. (2017). Pengaruh Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean Pada Mahasiswa S1 Fakultas Bisnis Dan Ekonomika Universitas Surabaya. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 6(2), 1496-1514.
- Renata Nur Annisa, D. A. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan di Era Revolusi 4.0. *IJOIS: Indonesian Journal of Islamic Studies*, 2(1), 47-57.
- Salgues, B. (2018). *Society 5.0: Industry of the Future, Technologies, Methods and Tools*. Hoboken: John Wiley & Sons.
- Siti Zahra Al Munawaroh, D. A. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan di Era Revolusi Industri 4.0. *Journal on Education*, 3(4), 291-298.
- Tesa Lonika D.P, H. A. (2021). Civic Literacy: Sebagai Upaya Dalam Mempersiapkan Warga Negara Menuju Era Society 5.0. *Respons Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Menyambut Era Society 5.0* (pp. 449-455). Surakarta: FKIP UNS.
- Tsana Nur Faridah, D. A. (2021). Meningkatkan Karakter Generasi Muda di Era 5.0 Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7310-7314.
- Wicaksono, D. S. (2021). *Peranan Pondok Pesantren Dalam Menghadapi Generasi Alpha Dan Tantangan Dunia Pendidikan Era Society 5.0*. Retrieved from E - Repository Perpustakaan IAIN Bengkulu: <http://repository.iainbengkulu.ac.id/7905/>
- Widiatmaka, P. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Ujung Tombak Pembangunan Karakter Pancasila di Perguruan Tinggi. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, 1(2), 176-185.
- Yoshihiro Shiroishi, K. U. (2018). Society 5.0 : For Human Security and Well-being. *Computer Edisi 51, VII*, 91-95.
- Yuqian LuYuqian Lu, J. S. (2021). Humans are not Machines - Anthropocentric Human-Machine Symbiosis for Ultra-Flexible Smart Manufacturing. *Engineering*, 7(6), 734-737.